

Pengaruh Kemampuan Teknologi Dan Inovasi *Ambidexterity* Terhadap Ketahanan Wirausaha Wanita Pada Industri *Fashion* Di Kota Bandung

Technological Capability And Innovation Ambidexterity Impact On The Resilience Women Entrepreneurial In The Fashion Sector In Bandung

Mutia Shaki Karina¹, Grisna Anggadwita²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mutiashaki@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, grisnaanggadwita@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a very significant role in the development of the national economy. One of them is Fashion, which is a sector of the creative economy that contributes the largest GDP, which ranks second with a contribution of 17.7% of the total business data of 1,230,988. From the large number of MSMEs that were established, more than 60% of the businesses that were run were founded by women. However, during the COVID-19 pandemic, almost all Indonesian people and the industrial sector experienced a significant crisis impact on the economy. These conditions cause entrepreneurs to adapt and survive in unfavorable conditions by switching their business activities to digital and innovating. However, internet access and the digital readiness index of these business actors indicate that these MSMEs are not yet fully ready to switch to digital media. The analytical technique used in this research is using Structural Equation Modeling (SEM) by involving 220 women entrepreneurs in the field of fashion in the city of Bandung. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires. The results show that ambidexterity innovation has a positive and significant effect on entrepreneurial resilience. technological ability has a positive and significant impact on ambidexterity innovation. However, technological capabilities do not have a positive and significant effect on entrepreneurial resilience. Ambidexterity innovation plays a mediating role in the relationship between technological capability and entrepreneurial resilience which produces a positive and significant impact.

Keywords-technological capability, ambidexterity innovation, entrepreneurial resilience.

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pembangunan perekonomian nasional. Salah satunya Fashion menjadi sektor dari ekonomi kreatif yang menyumbang PDB terbesar yang menepati urutan kedua dengan kontribusi sebesar 17,7% dari jumlah data usaha sebanyak 1.230.988. Dari banyaknya jumlah UMKM yang didirikan, bahwasannya lebih dari 60% usaha yang dijalankan tersebut didirikan oleh wanita. Namun saat adanya pandemi COVID-19 hampir seluruh masyarakat Indonesia dan sektor industri mengalami dampak krisis yang signifikan terhadap perekonomian. kondisi tersebut menyebabkan wirausaha harus beradaptasi dan bertahan dalam kondisi yang tidak menguntungkan dengan cara beralih dalam kegiatan usahanya kedalam digital dan melakukan inovasi. Namun, akses internet dan indeks kesiapan digital pelaku usaha tersebut menunjukkan bahwa UMKM tersebut belum sepenuhnya siap untuk beralih ke media digital. Studi ini menganalisis pengaruh kemampuan teknologi dan inovasi ambidexterity pada ketahanan wirausaha. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan melibatkan 220 wirausaha wanita pada bidang fashion di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner. Hasilnya menunjukkan bahwa inovasi ambidexterity berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan wirausaha. kemampuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi ambidexterity. Namun, kemampuan teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan wirausaha. Inovasi ambidexterity memainkan peran sebagai mediasi dalam hubungan antara kemampuan teknologi dan ketahanan wirausaha yang menghasilkan pengaruh positif dan signifikan

Kata Kunci-kemampuan teknologi, inovasi ambidexterity, ketahanan wirausah.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pembangunan perekonomian nasional. UMKM merupakan penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) dikarenakan sebagian besar lapangan pekerjaan yang tersedia berasal dari UMKM. Secara langsung dan tidak langsung perilaku wirausaha mempengaruhi terhadap UKM (Branicki *et al.*, 2018). Kemampuan wirausaha wanita dalam meningkatkan roda perekonomian mempunyai peran signifikan dalam mengembangkan pemberdayaan, Peluang berwirausaha dan meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat (Anggadwita *et al.*, 2021).

Namun ketika pandemi COVID-19 melanda di berbagai negara di dunia. Seluruh masyarakat Indonesia, sektor industri dan hampir seluruh masyarakat mengalami dampak krisis yang signifikan terhadap perekonomian. Jumlah UMKM di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan mayoritas UMKM sebesar 82,9% merasakan dampak negatif dari pandemi dan sebesar 5,9 % yang mengalami pertumbuhan positif. (Katadata.co.id, 2020). Dari banyaknya jumlah UMKM yang didirikan, bahwasannya lebih dari 60% usaha yang dijalankan tersebut didirikan oleh wanita (KemenkoPMK, 2020). Hal yang berpengaruh terhadap perekonomian negara salah satunya pada Industri ekonomi kreatif, terdapat 3 subsektor dari 16 sub sektor ekonomi kreatif yang menjadi penyumbang PDB ekonomi kreatif terbesar yaitu kuliner 41,5%, fashion 17,7%, dan kriya 15% (Kemenparekraf, 2022).

Fashion memiliki jumlah usaha terbanyak yang menempati urutan ke dua yaitu sebanyak 1.230.988 usaha/perusahaan. Perkembangan industri fashion juga dikenal di salah satu kota di Indonesia yaitu Kota Bandung yang disebut sebagai pelopor dalam industri fesyen (BEKRAF, 2018). Menurut Pimpinan Redaksi HerStory Clara Aprilia, Industri fashion mulai mengalami kenaikan pada masa pandemi dengan cara beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang mempunyai kebutuhan yang berbeda dengan dibantu adanya digitalisasi yang mampu membantu industri fashion mulai mengalami peningkatan dalam krisis ekonominya (Yovanda, 2021).

Menghadapi persaingan di pasar Global, para UMKM harus dapat bersaing dengan basis teknologi, inovasi, kreativitas, dan imajinasi tidak hanya mengandalkan harga dan kualitas saja (Murtini *et al.*, 2021). Dengan adanya inovasi perusahaan berdampak pada perubahan pasar yang berubah-ubah dan untuk menciptakan atau mempertahankan daya saingnya (Anggadwita & Dhewanto, 2015). Menurut (Murtini *et al.*, 2021) Pengembangan inovasi yang baik para pelaku Wirausaha di paksa membangun jaringan kolaborasi yang baik dengan sumber daya yang memadai baik dalam bidang sumber daya manusia, keuangan maupun teknologi. Abdelouahab (2016) menyatakan inovasi dan kemampuan teknologi merupakan investasi terbaik untuk perusahaan. Selain itu, teknologi juga memberikan dampak positif bagi inovasi (Lau *et al.*, 2010). Kajian yang dilakukan menyebutkan bahwa UMKM yang melakukan kegiatan wirausaha dengan bantuan teknologi (*online*) memiliki pendapatan 6% lebih besar dari pelanggan internasional, dibandingkan UMKM *offline* (Awaludin, 2015;22).

Menurut Deputi Bidang Koordinasi Perlindungan dan Anak Kemenko PMK, Ghafur menyatakan bahwa digitalisasi menjadi kunci utama dalam solusi permasalahan dan kebutuhan UMKM akibat dampak COVID-19 (KemenkoPMK, 2020). Namun, akses internet dan indeks kesiapan digital pelaku usaha tersebut menunjukkan bahwa UMKM tersebut belum sepenuhnya siap untuk beralih ke media digital. (Katadata.co.id, 2020). Pada kenyataannya bahwa 3,5 juta dari 4.496.484 UMKM di provinsi Jawa Barat belum melek terhadap teknologi digital (Jabarprov, 2021). Dengan melihat bahwa kemampuan teknologi dan Inovasi *Ambidexterity* yang dimiliki oleh wirausaha kota Bandung masih tergolong rendah, maka perlu dilakukan review kemampuan teknologi dan Inovasi *Ambidexterity* terhadap ketahanan wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknologi Terhadap Ketahanan Wirausaha Wanita pada Industri Fashion di Kota Bandung”.

A. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar nilai variabel kemampuan teknologi, inovasi *ambidexterity* dan ketahanan wirausaha wanita pada industri fashion?
2. Seberapa besar kemampuan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung?
3. Seberapa besar kemampuan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi *ambidexterity* wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung?
4. Seberapa besar Inovasi *ambidexterity* berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung?
5. Seberapa besar inovasi *ambidexterity* sebagai mediator berpengaruh secara signifikan antara kemampuan teknologi dan ketahanan wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai bagaimana kemampuan Teknologi, inovasi ambidexterity dan ketahanan wirausaha yang dimiliki oleh wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung.
2. Mengetahui pengaruh kemampuan teknologi terhadap ketahanan wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kemampuan teknologi terhadap inovasi ambidexterity wanita pada industri fashion di Kota Bandung.
4. Mengetahui pengaruh ambidexterity terhadap ketahanan wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung.
5. Mengetahui pengaruh inovasi ambidexterity sebagai mediator terhadap kemampuan teknologi dan ketahanan wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Rudjito, (2013) adalah usaha yang berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja yang memiliki jumlah yang banyak dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang bertujuan mengembangkan usaha untuk menumbuhkan perekonomian dengan melibatkan banyaknya potensi dari para pelaku usaha (Wilantara & Susilawati, 2016).

B. Wirausaha Wanita

Menurut Jana *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pengusaha perempuan adalah perempuan yang dapat didefinisikan unit bisnis dan berusaha memimpinya menuju kesuksesan dalam ekonomi. Wirausaha wanita didefinisikan sebagai individu atau kelompok wanita yang memiliki kegiatan dan menjalankan suatu bisnis agar dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan hidup mandiri dalam perekonomian (Kumar, 2013). Anggadwita dan Dewanto (2016) adalah wanita yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan dengan danya risiko dan juga dapat mengidentifikasi peluang usaha di pasar tersebut untuk mengintegrasikan sumber daya dengan cara yang berbeda dari yang lain sebagai tempat untuk dapat memperoleh keuntungan dari bisnis yang dijalankan.

C. Kemampuan Teknologi

Lau *et al.*, (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat indikator kemampuan teknologi menggunakan pendekatan fungsional dengan lima dimensi kemampuan teknologi:

1. Kemampuan belajar
Kemampuan untuk mengidentifikasi, memproses, dan memanfaatkan pengetahuan baru yang penting untuk keberhasilan kompetitif perusahaan.
2. Kemampuan pengembangan
Kemampuan perusahaan untuk menggabungkan strategi R&D, implementasi, manajemen portofolio produk, dan pembelanjaan R&D.
3. Kemampuan alokasi sumber daya
Kemampuan perusahaan untuk memobilisasi dan mengembangkan sumber daya teknis, manusia dan keuangan dalam proses inovasi.
4. Kemampuan produktifitas
Hal ini mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan dan menggunakan ilmu yang dituang dengan kemampuan teknologi untuk menjadi produk yang memenuhi kebutuhan pasar dan dapat diproduksi secara pengelompokan.
5. Kemampuan pemasaran
menunjukkan kemampuan untuk dapat mempublikasikan dan menjual produk berdasarkan analisis kebutuhan konsumen saat ini dan di masa yang akan datang, pendekatan terhadap pelanggan, dan pengetahuan kompetitor.

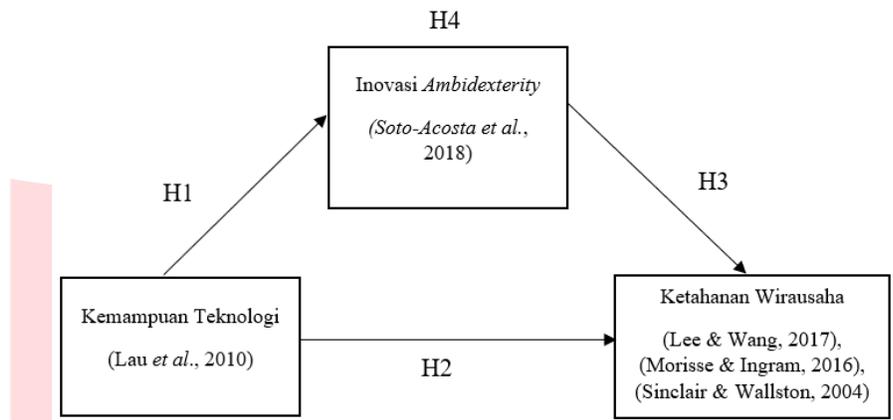
D. Inovasi Ambidexterity

Eksplorasi yang berhasil di satu produk atau area teknis dapat memperkuat upaya eksploitasi di area pelengkap, Perusahaan ambidexterity dapat memanfaatkan kemampuan eksploitasi yang ada dan mengeksplorasi peluang baru dengan keahlian yang sama (Soto-Acosta *et al.*, 2018)

E. Ketahanan Wirausaha

Menurut Lee dan Wang, (2017) ketahanan merupakan bentuk beradaptasi dengan perubahan, mengatasi kesulitan yang ada, rebound dan terus melakukan kemajuan. Menurut Franco *et al.*, (2021) ketahanan menggambarkan kemampuan suatu individu untuk merespon perubahan. Namun menurut Branicki *et al.*, (2018) ketahanan tidak hanya merupakan karakteristik individu tetapi juga terdapat pada tingkat organisasi melalui batasan untuk mengatur kelangsungan hidup dan melakukan model bisnis baru.

F. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data olahan penulis (2022)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Penelitian ini menggunakan data primer dimana data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kemampuan teknologi, Inovasi *Ambidexterity*, dan ketahanan wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode SEM (Structural Equation Modeling) sebagai teknik analisis.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha wanita pada industri fashion di Kota Bandung. Jumlah wirausaha wanita pada industri fashion Kota Bandung sebanyak 491 unit. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan purposive sampling sebagai pengambilan sampel, rumus slovin diimplementasikan dalam penelitian ini dan hasil dari penelitian ini jumlah sampel sebanyak 220 responden.

C. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode SEM (Structural Equation Modeling), SEM digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Setelah penyebaran kuesioner, penelitian ini menerima berbagai karakteristik responden. Karakteristik responden akan diklasifikasikan berdasarkan usia, latar belakang pendidikan, usia wirausaha, jumlah karyawan, dan omset pertahun.

Table 1. Karakteristik Responden

Variable	Category	Frequency	Percentage (%)
Usia	17-25 tahun	27	27%
	26-35 tahun	54	54%
	36-45 tahun	16	16%
	>45 Tahun	3	3%
Latar Pendidikan	SD	0,5	0,5%
	SMA	31, 8	31, 8%
	Diploma	9,5	9,5%

	S1	57,3	57,3%
	S2/S3	0,9	0,9%
Usia wirausaha	<5 tahun	12	12%
	5-10	41	41%
	11-15	38	38%
	>15 tahun	9	9%
	Jumlah Karyawan	<5 orang	10,9
	5-19 orang	50	50%
	20-99 orang	38,6	38,6%
	>100 orang	0,5	0,5%
Jumlah Omset Pertahun	<300 juta	27	27%
	300 juta s. d 2,5 miliar	2	2%
	>2,5 miliar	71	71%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022.

B. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan teknologi dan inovasi *ambidexterity* dan ketahanan wirausaha. variabel kemampuan teknologi menunjukkan skor rata-rata sebesar 835,13 dengan persentase sebesar 75,9% sehingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Baik”. Indikator yang memiliki skor tertinggi adalah “Saya memperluas pemasaran bisnis dengan memanfaatkan media sosial sebagai saluran penjualan online” dengan skor 83%, sedangkan indikator yang memiliki skor terendah adalah “Saya mendorong secara aktif untuk memanfaatkan teknologi untuk inovasi produk/jasa baru” dengan skor 65,0%.

Sedangkan penilaian responden terhadap variabel inovasi *ambidexterity* menunjukkan skor rata-rata sebesar 823,50 dengan persentase 74,9% sehingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Baik”. Indikator yang memiliki skor tertinggi adalah “Saya dan tim mengikuti sosialisasi dan workshop mengenai bisnis melalui aktivitas online seperti webinar agar mendapatkan informasi dan inovasi baru” dengan skor 80%, sedangkan indikator yang memiliki skor terendah adalah “Saya memiliki kemampuan untuk dapat menciptakan pasar baru untuk produk atau layanan saat ini” dengan skor 70,4%

Dan variabel ketahanan wirausaha menunjukkan skor rata-rata sebesar 807,14 dengan persentase 73,43% sehingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Baik”. Indikator yang memiliki skor tertinggi adalah “Saya memiliki kemampuan untuk menjalankan kontrol pribadi saya secara mandiri” dengan skor 75,7%, sedangkan indikator yang memiliki skor terendah adalah “Saya memiliki rasa percaya diri terhadap usaha yang saya jalani dapat berjalan dengan baik” dengan skor 68,9%.

C. Outer Model

1. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk menguji tingkat item yang akurat untuk mengukur objek penelitian. Pengujian ini dapat dinilai berdasarkan korelasi antara skor item dan skor konstruk menggunakan Smart PLS. adapun untuk menilai konvergen validitas Nilai *Loading Factor* yang baik adalah harus di atas 0,7. Serta *Average Variance Extracted* (AVE) harus diatas 0,5

2. Validitas diskriminan

untuk menguji validitas diskriminan yaitu dengan melihat nilai *cross loading* setiap variabel harus menghasilkan >0,7, atau dapat membandingkan akar kuadrat dari AVE dari setiap konstruk dengan nilai kolerasi antar konstruk dalam model (Latan & Ghozali, 2012). Validitas diskriminan juga dapat dilihat dengan melakukan uji perbandingan nilai dari akar AVE atau Fornel Larcker Criterion dengan nilai korelasi antar konstruk. nilai akar AVE pada konstruk penelitian ini harus lebih besar jika dibandingkan dengan korelasi konstruk lainnya.

Pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan juga dengan menggunakan *heterotrait monotrait ratio of correlations* (HTMT). Menurut Henseler et al. (2015) ada dua cara untuk menguji HTMT, pertama jika nilai HTMT <0,90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Kedua, nilai HTMT sebagai uji statistik dengan nilai 1 menunjukkan nilai tersebut berada di luar rentang interval.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada *outer model* dilakukan dengan indikator *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Ghozali (2018), *composite reliability* dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan pada suatu penelitian dengan syarat nilai dari *composite reliability* > 0.6. Kemudian suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0.60 atau lebih (Zahra, 2018).

D. Inner model

1. R-square

Nilai *R-Square* dievaluasi untuk melihat apakah model tersebut kuat, moderat, atau lemah. Hasil nilai *R-square* sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk latent variable endogen (dependen) dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model tersebut kuat, moderat, dan lemah (Ghozali, 2018). dapat diketahui bahwa nilai *R-square* dari penelitian ini sebesar 0.555 untuk Inovasi *Ambidexterity* dan 0.744 untuk Ketahanan Wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini adalah “moderat” untuk Inovasi *Ambidexterity* dan “kuat” untuk Ketahanan Wirausaha.

2. F-square

Nilai *F-Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen pada penelitian ini. Menurut Henseler et al. (2009), kriteria penilaian *F-Square* adalah sebagai berikut: $0,02 \leq F^2 \leq 0,15$ = efek kecil, $0,15 \leq F^2 \leq 0,35$ = efek medium, $F^2 \geq 0,35$ = efek besar. Pada penelitian ini menunjukkan hasil hubungan antara Inovasi *Ambidexterity* dan Ketahanan Wirausaha adalah 1,393 (efek besar), hubungan antara Kemampuan Teknologi dan Inovasi *Ambidexterity* adalah 1,259 (efek besar), hubungan antara kemampuan Kemampuan Teknologi dan Ketahanan Wirausaha adalah 0,003 (efek kecil).

3. Q-square

Predictive relevance adalah suatu pengujian yang dilakukan agar dapat menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang diperoleh dengan menggunakan prosedur *blindfolding*, yaitu dengan melihat nilai pada *Q-square*. Apabila nilai *Q-square* > 0, artinya variabel tersebut memiliki relevansi yang baik dan mampu memprediksi variabel endogennya. Nilai *Q-Square* dibagi menjadi tiga kriteria yaitu kecil (<0,02), sedang (<0,15), dan besar (<0,35). Nilai *Q-square* pada penelitian ini adalah pada variabel Inovasi *Ambidexterity* sebesar 0,332 dan variabel Ketahanan Wirausaha sebesar 0,512, artinya nilai *Q-square* lebih besar dari nol dan memiliki kemampuan prediksi yang besar sehingga model dalam penelitian ini dinilai layak dan memiliki nilai prediktif yang relevan.

4. Path Coefficients

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients* pada tabel 4.17 bahwa Kemampuan Teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap Inovasi *Ambidexterity* sebesar 0,747. Kemudian Kemampuan Teknologi Teknologi terhadap Ketahanan Wirausaha tidak memiliki pengaruh yang positif dengan hasil sebesar -0,041. Selanjutnya Inovasi *Ambidexterity* terhadap Ketahanan Wirausaha memiliki pengaruh besar senilai 0,894. Selain itu Kemampuan Teknologi terhadap Ketahanan Wirausaha melalui Inovasi *Ambidexterity* memiliki pengaruh besar senilai 0,667.

Tabel 2 Path Coefficients

Variabel	Path coefficients
Kemampuan Teknologi -> Inovasi <i>Ambidexterity</i>	0,747
Kemampuan Teknologi -> Ketahanan Wirausaha	-0,041
Inovasi <i>Ambidexterity</i> -> Ketahanan Wirausaha	0,894
Kemampuan Teknologi -> Inovasi <i>Ambidexterity</i> -> Ketahanan Wirausaha	0,667

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022.

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan diterima maupun ditolak dengan melihat nilai *T-statistics* dan nilai *P-values*. Pada penelitian ini, pengaruh diuji secara langsung menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Hipotesis dinyatakan diterima apabila *t-value* memiliki nilai > 1.65 untuk *one tailed*, dan koefisien beta memiliki nilai positif, kemudian dikatakan signifikan apabila *p-value* memiliki nilai < 0.05. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 pengujian T-statistic

H	Hipotesis	T-statistics	P-values	Keterangan
H1	Kemampuan Teknologi → Inovasi <i>ambidexterity</i>	20,962	0,000	Diterima, signifikan
H2	Kemampuan Teknologi → Ketahanan Wirausaha	0,580	0,638	Tidak diterima
H3	Inovasi <i>ambidexterity</i> → Ketahanan Wirausaha	16,998	0,000	Diterima, signifikan
H4	Kemampuan Teknologi → Inovasi <i>ambidexterity</i> → Ketahanan Wirausaha	12,542	0,000	Diterima, signifikan

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada 3 hipotesis yaitu H1, H3, H4 yang di terima dan ada 1 hipotesis yaitu H2 yang tidak dapat diterima.

F. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Kemampuan Teknologi terhadap Inovasi *ambidexterity*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Inovasi *Ambidexterity*. Hasil ini didukung oleh penelitian (Lau *et al.*, 2010) yang menyatakan bahwa kemampuan teknologi merupakan pengetahuan yang digunakan untuk mengoperasikan teknologi yang akan ditransfer untuk dijadikan sebuah inovasi. Sejalan dengan perkembangan industri kreatif di Kota Bandung, yang semakin inovatif setiap tahunnya, wirausahawan wanita pada industri fashion wanita di Kota Bandung perlu memanfaatkan kemampuan teknologi dengan optimal untuk meningkatkan inovasi baik secara eksploratif maupun eksploitatif.

2. Pengaruh Kemampuan Teknologi terhadap Ketahanan Wirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap Ketahanan Wirausaha. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardi *et al.*, 2017), mengungkapkan bahwa UMKM dapat bertahan pada keadaan lingkungan bisnis yang kurang menguntungkan dengan menyesuaikan dinamika pasar dan perubahan teknologi yang sangat cepat. Bahwasannya Kemampuan teknologi yang baik ternyata tidak dapat diandalkan untuk mempertahankan bisnisnya, kecuali pada kondisi dimana teknologi tersebut mampu menciptakan inovasi terlebih dahulu.

3. Pengaruh Inovasi *ambidexterity* terhadap Ketahanan Wirausaha

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi *Ambidexterity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Ketahanan Wirausaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lv *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa mengelola inovasi dapat meningkatkan kapasitas organisasi untuk ketahanan wirausaha, dimana perusahaan yang tangguh selalu dapat mempertahankan kinerja yang tinggi dan dapat memperbarui diri dari waktu ke waktu melalui inovasi.

4. Pengaruh Kemampuan Teknologi terhadap Ketahanan Wirausaha melalui Inovasi *ambidexterity*

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Ketahanan Wirausaha melalui Inovasi *ambidexterity*. Hasil tersebut didukung dengan Bustinza *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa inovasi merupakan fitur utama dari adanya persaingan dan perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan kemampuan teknologi yang mampu menciptakan inovasi lebih mudah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan teknologi sangat penting digunakan bagi semua perusahaan untuk dapat memudahkan berinovasi dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

- A. Kemampuan Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi *Ambidexterity*, dengan hubungan sebesar 0,747. Maka, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Teknologi dapat mempengaruhi Inovasi *Ambidexterity* pada Wirausaha Wanita pada Bidang Fashion di Kota Bandung.

- B. Kemampuan Teknologi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Wirausaha, dengan hubungan $-0,041$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Teknologi Tidak mempengaruhi Ketahanan Wirausaha Wanita pada Bidang Fashion di Kota Bandung.
- C. Inovasi *Ambidexterity* memiliki pengaruh positif dan Signifikan terhadap Ketahanan Wirausaha, dengan hubungan sebesar $0,894$. Maka, dapat disimpulkan bahwa Inovasi *Ambidexterity* dapat mempengaruhi Ketahanan Wirausaha Wanita pada Bidang Fashion di Kota Bandung.
- D. Kemampuan Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan Wirausaha melalui Inovasi *Ambidexterity*, dengan hubungan sebesar $0,667$. Maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi *Ambidexterity* berperan sebagai mediator antara Kemampuan Teknologi dan Ketahanan Wirausaha Wanita pada Bidang Fashion di Kota Bandung.

REFERENSI

- [1] Abdelouahab, D. J. (2018). The Impact of Innovation on Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Tanzania: A Review of Empirical Evidence. *Journal of Business and Management Sciences*, 4(1), 1–6.
- [2] Anggadwita, G., & Dhewanto, W. (2015). Women's Entrepreneurial intentions in micro and small enterprises (MSEs) in Indonesia: The influence of environmental factors on perceived behavioral control. *Journal of Administrative and Business Studies*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.20474/jabs-1.1.1>
- [3] Anggadwita, G., Ramadani, V., Permatasari, A., & Alamanda, D. T. (2021). Key determinants of women's entrepreneurial intentions in encouraging social empowerment. *Service Business*, 15(2), 309–334. <https://doi.org/10.1007/s11628-021-00444-x>
- [4] BEKRAF. (2018). *Profil Kota Bandung - Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I) Deputi Infrastruktur Badan Ekonomi Kreatif Indonesia*. 1. <https://kotakreatif.kememparekraf.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Infografis-Kota-Bandung.pdf>
- [5] Branicki, L. J., Sullivan-Taylor, B., & Livschitz, S. R. (2018). How entrepreneurial resilience generates resilient SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(7), 1244–1263. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2016-0396>
- [6] Bustinza, O. F., Vendrell-Herrero, F., Perez-Arostegui, M., & Parry, G. (2019). Technological capabilities, resilience capabilities and organizational effectiveness. *International Journal of Human Resource Management*, 30(8), 1370–1392. <https://doi.org/10.1080/09585192.2016.1216878>
- [7] Franco, M., Haase, H., & António, D. (2021). Influence of failure factors on entrepreneurial resilience in Angolan micro, small and medium-sized enterprises. *International Journal of Organizational Analysis*, 29(1), 240–259. <https://doi.org/10.1108/IJOA-07-2019-1829>
- [8] Jabarprov. (2021). *Dinas KUK Jabar Terus Mendorong UMKM Tingkatkan Kemampuan Digital untuk Perluasan Pasar - Website Resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat*. <https://jabarprov.go.id/index.php/news/44079/2021/09/27/Dinas-KUK-Jabar-Terus-Mendorong-UMKM-Tingkatkan-Kemampuan-Digital-untuk-Perluasan-Pasar>
- [9] Jana, S. K., Das, B. C., Manna, S. S., Payra, T., Maiti, A., & Paul, P. K. (2019). Women entrepreneurship in backward region: A study in Jhargram District of West Bengal. *Asian Journal of Multidimensional Research (AJMR)*, 8(3), 222. <https://doi.org/10.5958/2278-4853.2019.00099.5>
- [10] Katadata.co.id. (2020). *Digitalisasi UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://katadata.co.id/umkm>
- [11] KemenkoPMK. (2020). *Gotong Royong untuk Kebangkitan UMKM Perempuan di Era New Normal | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. <https://www.kemendupm.go.id/gotong-royong-untuk-kebangkitan-umkm-perempuan-di-era-new-normal>
- [12] Kemenparekraf. (2022). *Tiga SubSektor dengan Kontribusi PDB Terbesar*. <https://www.kememparekraf.go.id/rumah-difabel/industri-kriya-satu-dari-tiga-jagoan-penyumbang-pdb-ekonomi-kreatif>
- [13] Kumar, A. (2013). Women entrepreneurs in a masculine society: Inclusive strategy for sustainable outcomes. *International Journal of Organizational Analysis*, 21(3), 373–384. <https://doi.org/10.1108/IJOA-01-2013-0636>
- [14] Latan, H., & Ghazali, I. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 2.0*. badan penerbit universitas diponogoro.
- [15] Lau, A. K. W., Yam, R. C. M., & Tang, E. P. Y. (2010). The impact of technological innovation capabilities on innovation performance: An empirical study in Hong Kong. *Journal of Science and Technology Policy in China*, 1(2), 163–186. <https://doi.org/10.1108/17585521011059893>
- [16] Lee, J., & Wang, J. (2017). Developing entrepreneurial resilience: implications for human resource development. *European Journal of Training and Development*, 41(6), 519–539. <https://doi.org/10.1108/EJTD-12-2016-0090>

- [17] Lv, W. D., Tian, D., Wei, Y., & Xi, R. X. (2018). Innovation resilience: A new approach for managing uncertainties concerned with sustainable innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103641>
- [18] Murtini, W, N. M., & Hartati, C. S. (2021). ANALISIS PENGEMBANGAN UMKM MELALUI DIMENSI KREATIVITAS DAN INOVASI. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1651–1663. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- [19] Rudjito. (2013). *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis. Makalah Yang Disampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI.*
- [20] Soto-Acosta, P., Popa, S., & Martinez-Conesa, I. (2018). Information technology, knowledge management and environmental dynamism as drivers of innovation ambidexterity: a study in SMEs. *Journal of Knowledge Management*, 22(4), 824–849. <https://doi.org/10.1108/JKM-10-2017-0448>
- [21] Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah, N. L. (2017). *113559-ID-orientasi-kewirausahaan-pada-kinerja-usa*. 16(1), 46–61.
- [22] Wilantara, & Susilawati. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM.*
- [23] Yovanda, Y. riezki. (2021). *Mengintip Titik Balik Industri Fashion Lokal di Tengah Pandemi - Tribunnews.com.* <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/31/mengintip-titik-balik-industri-fashion-lokal-di-tengah-pandemi>